

# **GOTONG ROYONG DALAM MASYARAKAT INDONESIA: NILAI LUHUR, PRINSIP PEREKAT BANGSA, DAN TANTANGAN KONTEMPORER**

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. PENGANTAR UMUM GOTONG ROYONG**

Gotong royong adalah salah satu nilai inti dan warisan budaya yang tak ternilai harganya dalam khazanah keindonesiaan. Ia bukan sekadar aktivitas tolong-menolong biasa, melainkan sebuah filosofi hidup yang telah mengakar kuat dalam setiap sendi kehidupan masyarakat dari Sabang sampai Merauke. Lebih dari itu, gotong royong merupakan cerminan dari identitas kolektif bangsa yang menjunjung tinggi kebersamaan, kepedulian, dan solidaritas. Dalam konteks kehidupan modern yang serba cepat dan cenderung individualistis, pemahaman serta pengamalan gotong royong menjadi semakin relevan dan urgen untuk terus dipupuk.

### **B. KETERKAITAN GOTONG ROYONG DENGAN IDENTITAS BANGSA DAN PANCASILA**

Sebagai bangsa yang majemuk, Indonesia menemukan kekuatannya dalam persatuan. Dan gotong royong inilah yang seringkali disebut sebagai "sari" atau intisari dari Pancasila, sebagaimana pernah diutarakan oleh pendiri bangsa. Ia adalah mekanisme sosial yang secara organik mampu menyatukan perbedaan, merajut kebersamaan, dan mengatasi berbagai tantangan. Dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya bagi siswa Kelas 12 SMA, mendalami gotong royong berarti menggali lebih dalam makna Pancasila sebagai dasar negara, pandangan hidup bangsa, dan ideologi yang dinamis. Pemahaman ini akan membekali peserta didik tidak hanya dengan pengetahuan, tetapi juga kesadaran moral dan etika untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi nyata bagi masyarakat.

## **II. PEMAHAMAN MENDALAM TENTANG GOTONG ROYONG**

### **A. ETIMOLOGI DAN KONSEP DASAR GOTONG ROYONG**

Secara etimologi, istilah "gotong royong" berasal dari bahasa Jawa. "Gotong" berarti mengangkat atau memikul, dan "royong" berarti bersama-sama. Gabungan kata ini secara harfiah merujuk pada aktivitas mengangkat beban secara bersama-sama. Namun, maknanya telah berkembang jauh melampaui arti harfiah tersebut. Gotong royong kini dipahami sebagai sebuah sikap atau perilaku sukarela untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama, tanpa mengharapkan imbalan materi, demi kepentingan bersama atau kebaikan publik. Ia dilandasi oleh kesadaran bahwa manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan dan bahwa beban yang dipikul bersama akan terasa lebih ringan.

## B. CIRI-CIRI UTAMA GOTONG ROYONG

### 1. KEIKHLASAN DAN KESUKARELAAN

Gotong royong dilakukan atas dasar kesadaran pribadi dan keikhlasan untuk membantu, bukan karena paksaan atau kewajiban formal. Partisipasi didorong oleh semangat kepedulian sosial.

### 2. KEBERSIFATAN RESIPROKAL (TIMBAL BALIK)

Meskipun pada saat melakukan gotong royong tidak mengharapkan imbalan, secara implisit ada pemahaman bahwa suatu saat nanti, bantuan serupa juga akan diberikan kepadanya jika ia membutuhkan. Ini membangun jaring pengaman sosial.

### 3. UNTUK KEPENTINGAN BERSAMA

Tujuan utama gotong royong adalah untuk mencapai tujuan bersama yang bermanfaat bagi seluruh anggota komunitas atau kelompok, bukan untuk kepentingan individu semata.

### 4. BERSIFAT SOSIAL DAN KEKELUARGAAN

Gotong royong mempererat tali silaturahmi, menumbuhkan rasa persaudaraan, dan menciptakan harmoni dalam masyarakat.

### 5. ADANYA PARTISIPASI AKTIF DARI BERBAGAI PIHAK

Tidak hanya mengandalkan satu atau dua orang, gotong royong menuntut keterlibatan aktif dari banyak individu atau kelompok, sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya masing-masing.

## C. JENIS-JENIS GOTONG ROYONG

Gotong royong dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, bergantung pada konteks dan tujuannya:

### 1. KERJA BAKTI ATAU KERJA SAMA FISIK

Ini adalah bentuk yang paling umum dan mudah dikenali, seperti membersihkan lingkungan, membangun fasilitas umum (jembatan, masjid, gereja, balai desa), atau memperbaiki jalan. Fokusnya pada kontribusi tenaga fisik.

### 2. TOLONG-MENOLONG DALAM KESUSAHAN ATAU PERAYAAN

Meliputi membantu tetangga yang sedang mengadakan hajatan (pernikahan, khitanan), berkabung (meninggal dunia), atau mengalami musibah (sakit, kebakaran). Bantuan bisa berupa tenaga, sumbangan materi, atau dukungan moral.

### 3. MUSYAWARAH UNTUK MUFAKAT

Meskipun tidak selalu terlihat sebagai "kerja fisik", proses musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama demi kepentingan umum adalah inti dari gotong royong dalam pengambilan keputusan. Ini mencerminkan semangat kebersamaan dalam pikiran dan ide.

### 4. SAMBUNG RASA ATAU KUMPUL-KUMPUL

Aktivitas informal yang mempererat ikatan sosial, seperti berkumpul bersama, saling mengunjungi, atau berbagi cerita, yang secara tidak langsung memperkuat solidaritas dan kepedulian antarwarga.

## D. PERBEDAAN GOTONG ROYONG DENGAN KONSEP SERUPA

Penting untuk membedakan gotong royong dari konsep-konsep lain yang terkadang disamakan, meskipun memiliki kemiripan:

### 1. KERJA KELOMPOK

Kerja kelompok seringkali berorientasi pada penyelesaian tugas tertentu dengan pembagian peran yang jelas dan terkadang bersifat formal, misalnya dalam proyek sekolah atau pekerjaan. Imbalan atau pengakuan seringkali menjadi bagian dari motivasi. Gotong royong lebih organik, sukarela, dan dilandasi semangat kebersamaan yang lebih mendalam tanpa pamrih.

### 2. FILANTROPI ATAU KEDERMAWANAN

Filantropi adalah aktivitas memberi sumbangan (dana, barang, waktu) untuk tujuan amal. Meskipun sama-sama dilandasi semangat membantu, filantropi seringkali bersifat satu arah (dari pemberi ke penerima) dan tidak selalu melibatkan interaksi sosial yang intens atau timbal balik seperti gotong royong. Gotong royong lebih menekankan partisipasi kolektif dalam aksi nyata.

### 3. RELAWAN (VOLUNTEERISM)

Relawan juga melakukan pekerjaan tanpa bayaran, seringkali untuk tujuan sosial atau kemanusiaan. Perbedaannya terletak pada lingkup dan motivasinya. Relawan bisa bersifat sangat terorganisir, nasional, atau internasional, dengan tujuan spesifik. Gotong royong, meskipun bisa terorganisir, lebih sering muncul secara spontan dalam komunitas lokal dengan ikatan emosional dan sosial yang kuat, serta berakar pada tradisi budaya.

## III. GOTONG ROYONG DALAM PERSPEKTIF PANCASILA

Pancasila bukan hanya kumpulan lima sila, tetapi sebuah sistem nilai yang utuh dan saling terkait. Gotong royong adalah benang merah yang mengikat sila-sila tersebut, mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam tindakan nyata.

## A. SILA PERTAMA DAN KEDUA: KETUHANAN, KEMANUSIAAN, DAN SPIRITUAL GOTONG ROYONG

### 1. KETUHANAN YANG MAHA ESA

Dalam banyak tradisi masyarakat Indonesia, semangat gotong royong seringkali dilandasi oleh nilai-nilai spiritual dan keagamaan. Membantu sesama dipandang sebagai bentuk ibadah atau pengabdian kepada Tuhan. Keyakinan akan adanya kekuatan transenden mendorong manusia untuk berbuat baik, peduli, dan berbagi, yang merupakan fondasi moral dari gotong royong.

### 2. KEMANUSIAAN YANG ADIL DAN BERADAB

Gotong royong adalah perwujudan nyata dari nilai kemanusiaan. Ia mengajarkan empati, simpati, dan kepedulian terhadap penderitaan atau kebutuhan orang lain. Dengan bergotong royong, martabat setiap individu dihargai, dan setiap orang dianggap memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pertolongan dan dukungan. Ini menciptakan masyarakat yang beradab dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan universal.

## B. SILA KETIGA: GOTONG ROYONG SEBAGAI PERWUJUDAN PERSATUAN INDONESIA

Inilah salah satu keterkaitan paling fundamental. Gotong royong secara inheren membangun persatuan. Dalam kegiatan gotong royong, perbedaan suku, agama, ras, dan golongan menjadi luntur. Semua orang bekerja bersama demi tujuan yang sama, merasa sebagai bagian dari satu kesatuan. Pengalaman bekerja bahu-membahu menumbuhkan rasa memiliki (sense of belonging) dan kebersamaan, yang sangat esensial untuk menjaga keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia yang multikultural.

## C. SILA KEEMPAT: GOTONG ROYONG DALAM KONTEKS MUSYAWARAH MUFAKAT

Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan menekankan pentingnya musyawarah untuk mencapai mufakat. Gotong royong tidak hanya terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga mencakup gotong royong dalam pemikiran dan pengambilan keputusan. Musyawarah adalah proses gotong royong pikiran, di mana setiap individu berkontribusi ide dan sudut pandang untuk mencari solusi terbaik demi kepentingan bersama. Semangat gotong royong memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah hasil dari kebersamaan dan diterima oleh semua pihak.

#### D. SILA KELIMA: GOTONG ROYONG MENUJU KEADILAN SOSIAL BAGI SELURUH RAKYAT INDONESIA

Keadilan sosial adalah cita-cita luhur bangsa. Gotong royong menjadi sarana fundamental untuk mewujudkan keadilan sosial. Dengan bergotong royong, masyarakat dapat saling membantu mengatasi kesenjangan, meringankan beban sesama, dan memastikan bahwa tidak ada yang tertinggal dalam pembangunan. Program-program sosial, pembangunan infrastruktur di daerah terpencil, atau bantuan bencana alam yang dilakukan secara kolektif merupakan contoh nyata bagaimana gotong royong berkontribusi pada penciptaan masyarakat yang lebih adil dan merata.

#### E. PERAN PANCASILA SEBAGAI FONDASI IDEOLOGIS GOTONG ROYONG

Pancasila memberikan legitimasi dan arah bagi praktik gotong royong di Indonesia. Tanpa Pancasila, gotong royong mungkin hanya akan menjadi praktik kultural semata. Namun, dengan Pancasila, gotong royong diangkat menjadi sebuah nilai luhur yang dijunjung tinggi oleh negara dan menjadi bagian integral dari identitas kebangsaan. Pancasila mengukuhkan bahwa gotong royong bukan hanya sekadar adat, tetapi juga prinsip moral dan etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

### IV. MANIFESTASI GOTONG ROYONG DALAM BERBAGAI ASPEK KEHIDUPAN MASYARAKAT INDONESIA

Gotong royong bukanlah teori kosong, melainkan sebuah praktik hidup yang terlihat jelas dalam beragam bentuk di setiap lini kehidupan masyarakat Indonesia.

#### A. DALAM LINGKUP KELUARGA

Keluarga adalah lingkungan terkecil dan fondasi utama pembentukan karakter. Gotong royong dalam keluarga terwujud dalam bentuk saling membantu antar anggota keluarga dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga, merawat anggota keluarga yang sakit atau lansia, dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan hidup. Pembagian tugas rumah, kebersamaan dalam menjaga kebersihan, dan saling pengertian adalah bentuk-bentuk gotong royong yang menumbuhkan keharmonisan keluarga.

#### B. DALAM LINGKUP KOMUNITAS/LINGKUNGAN SOSIAL (RT/RW, DESA/KELURAHAN)

Ini adalah manifestasi gotong royong yang paling kentara. Contohnya meliputi:

1. Kerja bakti membersihkan selokan, jalan desa, atau lingkungan perumahan.
2. Membangun atau memperbaiki fasilitas umum seperti pos kamling, balai desa, atau tempat ibadah.

3. Siskamling (Sistem Keamanan Lingkungan) yang melibatkan partisipasi warga untuk menjaga keamanan.
4. Arisan dan kegiatan simpan pinjam yang bertujuan untuk membantu sesama anggota.
5. Membantu tetangga yang sedang mengadakan pesta pernikahan, khitanan, atau acara keagamaan lainnya.

#### C. DALAM LINGKUP KEHIDUPAN BERAGAMA

Meskipun memiliki cara ibadah yang berbeda, semangat gotong royong terwujud dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti:

1. Membangun atau merenovasi tempat ibadah (masjid, gereja, pura, vihara).
2. Mengadakan kegiatan bakti sosial yang diinisiasi oleh kelompok keagamaan.
3. Saling membantu dalam persiapan perayaan hari besar keagamaan.
4. Mengumpulkan dan mendistribusikan zakat, infak, dan sedekah kepada yang membutuhkan.

#### D. DALAM LINGKUP EKONOMI DAN PEMBANGUNAN

Gotong royong juga memiliki peran penting dalam penguatan ekonomi masyarakat, terutama di tingkat mikro:

1. Koperasi: Konsep koperasi sangat erat dengan gotong royong, di mana anggota secara bersama-sama mengelola usaha untuk kesejahteraan bersama.
2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Seringkali didukung oleh jaringan sosial yang solid, di mana anggota masyarakat saling membantu dalam pemasaran, permodalan, atau berbagi keahlian.
3. Pembangunan Infrastruktur: Pembangunan jalan desa, irigasi, atau jembatan kecil yang dilakukan secara swadaya oleh masyarakat dengan dukungan pemerintah.
4. LUMBUNG PADI: Tradisi kuno di beberapa daerah yang memungkinkan masyarakat menyimpan cadangan pangan bersama untuk digunakan saat paceklik.

#### E. DALAM LINGKUP PENDIDIKAN

Lingkungan pendidikan adalah arena vital untuk menanamkan nilai gotong royong:

1. Kerja kelompok siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek sekolah.
2. Kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan oleh sekolah atau organisasi siswa (OSIS).
3. Orang tua siswa dan komite sekolah bergotong royong dalam membangun fasilitas sekolah atau mendukung program pendidikan.
4. Guru dan siswa secara bersama-sama menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sekolah.

## F. DALAM LINGKUP KEBENCANAAN DAN KEMANUSIAAN

Saat terjadi bencana alam atau krisis kemanusiaan, gotong royong menjadi kekuatan pendorong utama dalam upaya penyelamatan dan pemulihan:

1. Relawan yang bergotong royong membantu evakuasi korban, mendirikan posko pengungsian, dan mendistribusikan bantuan.
2. Penggalangan dana dan bantuan materi dari berbagai lapisan masyarakat untuk korban bencana.
3. Pembangunan kembali rumah dan fasilitas umum pascabencana secara bersama-sama.
4. Bank sampah dan kegiatan sosial lainnya untuk menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

## V. MANFAAT DAN SIGNIFIKANSI GOTONG ROYONG

Pengalaman gotong royong membawa beragam manfaat yang signifikan bagi individu, masyarakat, dan negara.

### A. MANFAAT SOSIAL DAN PSIKOLOGIS

#### 1. MEMPERERAT SILATURAHMI DAN PERSAUDARAAN

Interaksi dalam gotong royong menumbuhkan rasa kekeluargaan dan saling memiliki di antara anggota masyarakat.

#### 2. MENUMBUHKAN RASA EMPATI DAN KEPEDULIAN

Terlibat dalam membantu orang lain melatih kepekaan sosial dan menjauhkan dari sikap egois.

#### 3. MEMBANGUN SOLIDARITAS DAN KOHESI SOSIAL

Masyarakat menjadi lebih kompak, terhindar dari konflik, dan memiliki rasa kebersamaan yang kuat.

#### 4. MENINGKATKAN RASA AMAN DAN NYAMAN

Adanya jaring pengaman sosial membuat individu merasa tidak sendirian dalam menghadapi masalah.

#### 5. MENGURANGI STRES INDIVIDU

Beban yang dipikul bersama terasa lebih ringan, dan dukungan sosial dapat mengurangi tekanan psikologis.

### B. MANFAAT EKONOMI DAN PEMBANGUNAN

#### 1. EFISIENSI SUMBER DAYA

Pekerjaan dapat diselesaikan lebih cepat dan dengan biaya yang lebih rendah karena mengandalkan kontribusi sukarela.

## 2. MENDORONG PEMBANGUNAN LOKAL

Masyarakat dapat secara mandiri membangun atau memperbaiki fasilitas yang dibutuhkan tanpa menunggu sepenuhnya dari pemerintah.

- a. **PENGUATAN EKONOMI KERAKYATAN**  
Melalui koperasi atau usaha bersama, gotong royong dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi komunitas.
- b. **MENGURANGI KESENJANGAN SOSIAL-EKONOMI**  
Mekanisme tolong-menolong dapat membantu anggota masyarakat yang kurang mampu.

## 3. MANFAAT POLITIK DAN STABILITAS NASIONAL

- a. **MEMPERKUAT KETAHANAN NASIONAL**  
Masyarakat yang solid dan mandiri melalui gotong royong akan lebih resilient dalam menghadapi berbagai tantangan, termasuk ancaman dari luar.
- b. **MENUMBUHKAN RASA KEPEMILIKAN TERHADAP NEGARA**  
Partisipasi aktif dalam pembangunan dan pemeliharaan lingkungan menumbuhkan rasa tanggung jawab sebagai warga negara.
- c. **MENCEGAH DISINTEGRASI BANGSA**  
Gotong royong menjadi perekat kebhinekaan, menyatukan masyarakat di tengah keberagaman, dan mencegah konflik sosial.
- d. **MENDUKUNG TATA KELOLA PEMERINTAHAN YANG BAIK**  
Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan dan pengawasan sosial merupakan ciri dari good governance.

## 4. GOTONG ROYONG SEBAGAI MODAL SOSIAL (SOCIAL CAPITAL)

Gotong royong adalah bentuk konkret dari modal sosial, yaitu jaringan hubungan, norma-norma, dan kepercayaan yang memungkinkan anggota masyarakat untuk bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan bersama. Modal sosial yang tinggi akan:

- a. Mempermudah koordinasi dan kerja sama.
- b. Menurunkan biaya transaksi sosial dan ekonomi.
- c. Meningkatkan inovasi dan penyebaran informasi.
- d. Membangun kepercayaan antaranggota masyarakat.

Dengan demikian, gotong royong bukan hanya sekadar tradisi, tetapi sebuah aset berharga bagi pembangunan dan kemajuan bangsa.

## VI. TANTANGAN DAN ANCAMAN TERHADAP NILAI GOTONG ROYONG DI ERA KONTEMPORER

Meskipun merupakan nilai luhur, gotong royong tidak imun terhadap berbagai tantangan dan perubahan zaman. Modernisasi dan globalisasi membawa dampak yang kompleks.

### A. INDIVIDUALISME DAN MATERIALISME

#### 1. FOKUS PADA KESUKSESAN PRIBADI

Nilai-nilai individualisme yang kuat seringkali mendorong seseorang untuk lebih fokus pada pencapaian pribadi dan mengesampingkan kepentingan kolektif.

#### 2. ORIENTASI MATERI

Masyarakat cenderung menilai segala sesuatu dari keuntungan materi, sehingga semangat sukarela dan tanpa pamrih dalam gotong royong dapat tergerus.

#### 3. SIKAP EGOIS DAN APATIS

Meningkatnya rasa tidak peduli terhadap lingkungan sekitar karena sibuk dengan urusan masing-masing.

### B. URBANISASI DAN MODERNISASI

#### 1. PERPINDAHAN PENDUDUK KE KOTA

Di perkotaan, ikatan sosial seringkali lebih longgar dibandingkan pedesaan. Heterogenitas penduduk dan kesibukan individu mempersulit terwujudnya gotong royong secara spontan.

#### 2. PERUBAHAN POLA HIDUP

Masyarakat modern memiliki jadwal yang padat, sehingga sulit meluangkan waktu untuk kegiatan gotong royong. Tugas-tugas yang dulu dikerjakan secara gotong royong kini seringkali di-outsourcing atau dibayar.

#### 3. KURANGNYA INTERAKSI SOSIAL TATAP MUKA

Warga di perkotaan seringkali kurang mengenal tetangga atau komunitasnya.

### C. PENGARUH TEKNOLOGI DAN MEDIA SOSIAL

#### 1. POTENSI POSITIF

Media sosial dapat menjadi alat untuk menggalang gotong royong dalam skala besar, misalnya penggalangan dana bencana, kampanye sosial, atau aksi-aksi kemanusiaan. Informasi tentang kebutuhan bantuan dapat tersebar dengan cepat.

## 2. POTENSI NEGATIF

Ketergantungan pada gawai dan dunia maya dapat mengurangi interaksi sosial tatap muka yang esensial untuk memupuk gotong royong. Interaksi menjadi dangkal dan berbasis digital, bukan lagi hubungan personal. Informasi yang bias atau hoaks juga dapat merusak kepercayaan.

## 3. EROSI NILAI TRADISIONAL

Generasi muda mungkin kurang terpapar atau kurang memahami nilai-nilai gotong royong karena perubahan pola asuh, lingkungan, dan prioritas hidup. Adat istiadat yang melanggengkan gotong royong mungkin mulai ditinggalkan.

## D. PERAN PEMERINTAH DALAM MEMELIHARA GOTONG ROYONG

Terkadang, gotong royong yang seharusnya muncul secara sukarela justru menjadi semacam "paksaan" atau diarahkan secara berlebihan oleh pihak tertentu, sehingga kehilangan esensi kesukarelaannya. Kebijakan yang tidak tepat atau kurangnya dukungan dapat melemahkan semangat gotong royong.

## E. STRATEGI PELESTARIAN DAN PENGUATAN NILAI GOTONG ROYONG

Untuk memastikan gotong royong tetap relevan dan menjadi kekuatan bangsa di masa depan, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan.

### 1. PERAN PENDIDIKAN (FORMAL DAN INFORMAL)

#### a. KURIKULUM PENDIDIKAN

Integrasi nilai-nilai gotong royong secara eksplisit dan implisit dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan mata pelajaran lain di semua jenjang pendidikan. Pembelajaran tidak hanya teori, tetapi juga praktik melalui proyek sosial.

#### b. KEGIATAN EKSTRAKURIKULER

Mengadakan kegiatan yang mendorong kerja sama dan kepedulian sosial, seperti pramuka, palang merah remaja, bakti sosial, atau proyek lingkungan.

#### c. TELADAN DARI GURU DAN ORANG DEWASA

Guru dan staf sekolah harus menjadi teladan dalam praktik gotong royong dan kepedulian sosial.

#### d. PENDIDIKAN INFORMAL

Melalui cerita rakyat, dongeng, dan tradisi lokal yang mengandung nilai gotong royong.

## 2. PERAN KELUARGA

- a. **MENANAMKAN NILAI SEJAK DINI**  
Orang tua harus menjadi contoh dan membiasakan anak-anak untuk berbagi, membantu sesama, dan berpartisipasi dalam pekerjaan rumah tangga.
- b. **KEBERSAMAAN DALAM KELUARGA**  
Menciptakan suasana kekeluargaan yang hangat dan saling mendukung, serta melakukan kegiatan bersama.
- c. **MENGENALKAN LINGKUNGAN SEKITAR**  
Mendorong anak untuk berinteraksi dengan tetangga dan ikut serta dalam kegiatan komunitas.

## 3. PERAN KOMUNITAS DAN ORGANISASI MASYARAKAT

- a. **MENGAKTIFKAN KEMBALI TRADISI LOKAL**  
Menghidupkan kembali bentuk-bentuk gotong royong tradisional yang relevan dengan kondisi modern, misalnya melalui arisan, lumbung desa, atau forum musyawarah warga.
- b. **MENGATUR KEGIATAN RUTIN**  
Mengadakan kegiatan gotong royong secara terencana, seperti kerja bakti bulanan, pengajian/kebaktian bersama, atau kegiatan olahraga komunitas.
- c. **MEMBANGUN JARINGAN KOMUNITAS**  
Mendorong terbentuknya forum-forum komunitas yang memungkinkan warga untuk saling berinteraksi dan mengidentifikasi kebutuhan bersama.

## 4. PERAN PEMERINTAH DAN KEBIJAKAN PUBLIK

- a. **FASILITASI DAN DUKUNGAN**  
Pemerintah daerah dapat memfasilitasi kegiatan gotong royong, misalnya dengan menyediakan alat, transportasi, atau insentif non-materi.
- b. **KEBIJAKAN YANG MENDUKUNG**  
Merancang kebijakan yang mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan dan pelayanan publik, serta memberikan penghargaan bagi komunitas yang aktif bergotong royong.
- c. **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT**  
Mendukung program-program pemberdayaan yang berbasis komunitas dan memperkuat kemandirian masyarakat.

d. **PEMBERIAN TELADAN**

Para pemimpin dan pejabat publik harus menjadi teladan dalam mengamalkan nilai gotong royong.

## 5. PERAN MEDIA MASSA DAN TEKNOLOGI INFORMASI

a. **MENGELOLA INFORMASI POSITIF**

Media dapat memberitakan kisah-kisah inspiratif tentang gotong royong, sehingga menginspirasi masyarakat luas.

b. **PLATFORM DIGITAL**

Mengembangkan platform digital yang memudahkan koordinasi kegiatan gotong royong, penggalangan dana, atau penyebaran informasi tentang kebutuhan komunitas.

c. **KAMPANYE SOSIAL**

Melakukan kampanye untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya gotong royong di era modern.

## VII. GOTONG ROYONG SEBAGAI MODAL MASA DEPAN BANGSA

Di tengah dinamika global yang penuh ketidakpastian, gotong royong adalah salah satu modal sosial terkuat yang dimiliki Indonesia.

### A. RESILIENSI BANGSA MENGHADAPI KRISIS

Pengalaman bangsa Indonesia menunjukkan bahwa dalam setiap krisis, baik bencana alam, pandemi, maupun krisis ekonomi, gotong royong selalu menjadi penyelamat. Ia membangun kekuatan dari dalam, memungkinkan masyarakat untuk bangkit dan pulih bersama. Masyarakat yang bergotong royong adalah masyarakat yang tangguh dan adaptif.

### B. MEMBANGUN MASYARAKAT YANG ADAPTIF DAN INKLUSIF

Gotong royong mengajarkan kita untuk menerima perbedaan dan bekerja sama tanpa memandang latar belakang. Ini adalah kunci untuk membangun masyarakat yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki tempat. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan juga tumbuh dari semangat kebersamaan dalam menghadapi tantangan baru.

### C. KONTRIBUSI GOTONG ROYONG DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Pembangunan berkelanjutan memerlukan partisipasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Gotong royong dapat mendorong inisiatif-inisiatif berbasis komunitas untuk menjaga lingkungan, mengelola sumber daya secara bijak, dan menciptakan ekosistem yang seimbang. Ini adalah investasi jangka panjang untuk masa depan yang lebih baik.

## VIII. PENUTUP

### A. REKAPITULASI PENTINGNYA GOTONG ROYONG

Gotong royong adalah cerminan jati diri bangsa Indonesia yang kaya akan nilai-nilai luhur kemanusiaan, persatuan, dan keadilan. Ia bukan sekadar warisan masa lalu, tetapi sebuah fondasi yang kokoh untuk membangun masa depan yang lebih harmonis, sejahtera, dan berkeadilan. Dalam setiap tarikan nafas kehidupan berbangsa dan bernegara, gotong royong senantiasa menjadi kekuatan pendorong yang tak tergantikan.

### B. AJAKAN UNTUK MENGAMALKAN GOTONG ROYONG DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

Bagi peserta didik Kelas 12 SMA, pemahaman mendalam tentang gotong royong ini harus diterjemahkan menjadi tindakan nyata. Mari kita bersama-sama mewujudkan semangat gotong royong dalam lingkungan keluarga, sekolah, komunitas, dan di mana pun kita berada. Gotong royong adalah panggilan jiwa untuk menjadi bagian dari solusi, perekat kebersamaan, dan agen perubahan positif. Dengan terus mengamalkan gotong royong, kita tidak hanya melestarikan budaya bangsa, tetapi juga membangun Indonesia yang lebih kuat, bersatu, dan berdaulat, sesuai dengan cita-cita luhur Pancasila.